

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI SUAMI MENJADI AKSEPTOR KONTRASEPSI DI BPM N BANJARMASIN

Henny Auliana *, Ika Mardiatul Ulfa ¹, Dwi Sogi Sri Redjeki ¹

¹AKBID Sari Mulia Banjarmasin

*Korespondensi Penulis. Telepon: 085246667775, E-mail: hennyauliana@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Program jangka panjang KB untuk mencapai Keluarga Berkualitas 2025 pemerintah berupaya untuk meningkatkan kesetaraan pria dalam ber-KB, sehingga terwujudnya peran serta pria dalam ber-KB. Partisipasi pria sangat rendah dikarenakan keterbatasan pengetahuan suami tentang kesehatan reproduksi serta paradigma yang berkaitan dengan budaya patriarki yang masih dianut serta sudah tercipta mindset dimasyarakat bahwa penggunaan alat kontrasepsi itu adalah urusan wanita.

Tujuan: Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami Menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Metode: Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua suami akseptor kontrasepsi. Sampel sebagian dari populasi yang berjumlah 49 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan metode kuesioner dan dianalisa dengan chi square.

Hasil: Sebagian besar responden umur 25-50 tahun berjumlah 31 orang (63,3%). Sebagian besar responden yaitu 22 orang (44,9%) berpendidikan menengah. Sebagian besar responden yaitu 44 orang (89,8%) responden bekerja. Sebagian besar responden yaitu 26 orang (53,1%) memiliki penghasilan < Rp 2.085.000/bulan. Sebagian besar responden yaitu 19 orang (38,8%) berpengetahuan cukup. Sebagian besar responden yaitu 37 orang (24,5%) tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB.

Simpulan: Ada pengaruh umur, pendidikan dan pengetahuan terhadap partisipasi suami menjadi akseptor KB di BPM N sehingga disarankan tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan mengenai alat kontrasepsi kepada masyarakat.

Kata Kunci: umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, partisipasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dilihat dari jumlah penduduknya ada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi. Esensi tugas program Keluarga Berencana (KB)

dalam hal ini telah jelas yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia (Hartono, 2011).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

Data BKKBN kota Banjarmasin tahun 2014, dari 350.000 orang pemakai alat kontrasepsi di Kalimantan Selatan, IUD digunakan oleh 11.434 orang, MOW sebanyak 7.361 orang, MOP 2.129 orang, untuk kondom capaiannya 12.899, Implan 44.426 orang, Pil 220.304 orang dan Suntik 313.501 orang. Pada tahun 2015, dari 350.000 orang pemakai alat kontrasepsi di Kalimantan Selatan, Intra Uterine device (IUD) digunakan oleh 11.434 orang, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 7.361 orang, Metode Operasi Pria (MOP) 2.129 orang, untuk kondom capaiannya 12.899, Implan 44.426 orang, Pil 220.304 orang dan Suntik 313.501 orang (BKKBN, 2016).

Bidan Praktek Mandiri (selanjutnya disebut BPM) Neneng Mahfuzah, S.Si.T., M., M.Kes merupakan salah satu tempat bidan praktek yang berada di kawasan padat pemukiman penduduk. BPM N memiliki fasilitas laboratorium dasar lengkap untuk pemeriksaan darah (hematologi) pasien, memiliki alat USG untuk ibu hamil, serta

menerima kartu jaminan kesehatan. BPM N melayani pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi pelayanan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, konseling dan pemberian KB, pemantauan tumbuh kembang bayi dan anak, pengobatan dan pelayanan imunisasi bayi, dan dapat juga memberikan pemeriksaan dan pengobatan (dengan kolaborasi dokter Puskesmas) dengan lansia.

Sebagai seorang bidan delima, bidan Neneng Mahfuzah, S.Si.T., M., M.Kes melayani akseptor KB pria dan wanita. Data akseptor KB pria di BPM N tidak diketahui. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari-April 2016, sebanyak 9 orang pasangan usia subur (90%) dari 10 orang pasangan usia subur lebih memilih kontrasepsi hormonal jenis suntik 3 bulan yang dianggap lebih aman untuk mencegah kehamilan dengan jangka waktu yang lama. Padahal timbul banyak masalah dan keluhan dari pasangan usia subur, mulai dari berat badan bertambah, flek hitam dan munculnya jerawat diwajah dan badan, siklus menstruasi yang terganggu,

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

hingga munculnya berbagai macam penyakit reproduksi seperti kista, mioma uteri hingga kanker. Sedangkan saat ditanya mengenai masalah alat kontrasepsi kondom, 9 dari 10 orang pasangan usia subur mengatakan takut bocor, takut hamil, sakit saat berhubungan intim, hingga kurangnya kenyamanan saat berhubungan intim, dan sebanyak 9 orang pria mengatakan takut untuk menjalani metode operasi pria (MOP) serta biaya yang sangat mahal. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami Menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi suami menjadi askseptor kontrasepsi di BPM N Banjarmasin dalam satu kali waktu penelitian.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yaitu sebanyak 49 orang pria pasangan usia subur yang ditemui secara kebetulan tanpa ada unsur kesengajaan di di BPM N Banjarmasin saat penelitian berlangsung.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Berdasarkan Umur

Umur responden di BPM N Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	f	%
1	< 25 Tahun	14	28,6
2	25-50 Tahun	31	63,3
3	> 50 Tahun	4	8,1
Total		49	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 25-50 tahun berjumlah 31 orang (63,3%).

b. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan responden di BPM N Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	f	%
1	Dasar	20	40,8
3	Menengah	22	44,9
4	Perguruan Tinggi	7	14,3
Total		49	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (44,9%) berpendidikan menengah.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan responden di BPM N Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	44	89,8
2	Tidak Bekerja	5	10,2
Total		49	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 44 orang (89,8%).

d. Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan responden di BPM N Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	f	%
1	< Rp 2.085.000	26	53,1
2	Rp 2.085.000	23	46,9
Total		49	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 26 orang (53,1%) memiliki penghasilan < Rp 2.085.000/bulan.

e. Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan responden di BPM N Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No.	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	19	38,8
2	Cukup	17	34,7
3	Baik	13	26,5
Total		49	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 19 orang (38,8%) berpengetahuan cukup.

f. Berdasarkan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Partisipasi Responden

No.	Partisipasi	f	%
1	Tidak	37	75,5
2	Ya	12	24,5
Total		49	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 37 orang (75,5%) tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB.

2. Uji Analisa Data Secara Bivariat

a. Pengaruh Umur Dengan Partisipasi Suami akseptor kontrasepsi Menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Tabel 7 Pengaruh Umur Dengan Partisipasi Suami akseptor kontrasepsi Menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Umur	Partisipasi				f	%
	Tidak	%	Ya	%		
<25 tahun	12	24,5	2	14,3	14	28,6
25-50 tahun	24	49	7	22,6	31	63,4
>50 tahun	1	2	3	7,5	4	8
Total	37	75,5	12	24,5	49	100

P= 0,041 < 0,05

Hasil penelitian dari 49 orang responden diketahui bahwa responden dengan umur 25-50 tahun merupakan responden terbesar yang tidak

berpartisipasi sebagai akseptor KB sebanyak 24 orang (49,0%).

Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,041 < =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa ada Pengaruh Umur Dengan Partisipasi Suami akseptor kontrasepsi Menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

b. Pengaruh pendidikan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Tabel 8 Pengaruh pendidikan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Pendidikan	Partisipasi				f	%
	Tidak	%	Ya	%		
Dasar	18	36,7	2	4,1	20	40,8
Menengah	16	32,7	6	27,3	22	44,9
Tinggi	3	6,1	4	57,1	7	14,3
Total	37	75,5	12	24,5	49	100

P= 0,041 < 0,05

Responden berpendidikan dasar sebagian besar tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB berjumlah 18 orang (36,7%).

Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

$p=0,041 < =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pendidikan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

c. Pengaruh Pekerjaan dengan Partisipasi Suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Tabel 9 Pekerjaan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Pekerjaan	Partisipasi				f	%
	Tidak	%	Ya	%		
Tidak Bekerja	5	10,2	0	0	5	10,2
Bekerja	32	65,3	12	24,5	44	89,8
Total	37	75,5	12	24,5	49	100

$P= 0,179 > 0,05$

Responden yang bekerja sebagian besar tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB berjumlah 32 orang (65,3%).

Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,179 > =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

d. Pengaruh pendapatan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Tabel 10 Pengaruh pendapatan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Pendapatan	Partisipasi				f	%
	Tidak	%	Ya	%		
<Rp 2.085.000	22	44,9	4	8,2	26	53,1
>Rp 2.085.000	15	30,6	8	16,3	23	46,9
Total	37	75,5	12	24,5	49	100

$P= 0,115 > 0,05$

Responden yang berpendapatan < Rp 2.085.000/ bulan sebagian besar tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB berjumlah 22 orang (44,9%).

Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,092 > =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

- e. Pengaruh pengetahuan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Tabel 11 Pengaruh pengetahuan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Pengetahuan	Partisipasi				f	%
	Tidak	%	Ya	%		
Kurang	19	38,8	0	0	19	38,8
Cukup	17	34,7	0	0	17	34,7
Baik	1	2	12	24,5	13	26,5
Total	37	75,5	12	24,5	49	100

P= 0,000 < 0,05

Responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB berjumlah 19 orang (38,8%).

Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,000 < =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 49 responden tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami Menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa Secara Univariat

- a. Umur suami akseptor kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Responden dengan umur 20-35 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu berjumlah 31 orang (63,3%), responden dengan umur <20 tahun berjumlah 14 orang (28,6%) dan responden dengan umur >35 tahun berjumlah 4 orang (8,2%). Responden berusia 25-50 tahun memiliki jumlah terbesar. Responden usia 25-50 tahun secara fisik kesehatan reproduksi sudah lebih matang dan merupakan tolak ukur tingkat kedewasaan seseorang. Makin bertambahnya usia seseorang dikatakan makin dewasa dalam pikiran dan tingkah laku.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

b. Pendidikan suami akseptor kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Sebagian besar responden yaitu 22 orang (44,9%) berpendidikan menengah, 20 orang (40,8%) berpendidikan dasar dan 7 orang (14,9%) berpendidikan perguruan tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Bennet (2012) bahwa pendidikan berkaitan dengan kebutuhan seorang laki-laki untuk menjadi akseptor KB menggantikan peran istri.

Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan menengah keatas, sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku responden untuk menjadi akseptor KB di BPM N.

c. Pekerjaan suami akseptor kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Sebagian besar responden yaitu 44 orang (89,8%) responden bekerja dan 5 orang (10,2%) responden tidak bekerja.

Seseorang yang memiliki pekerjaan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga lebih sedikit kesempatan untuk mencari informasi mengenai alat kontrasepsi, namun tidak sedikit juga responden yang bekerja mendapatkan alat kontrasepsi dari teman kerja sehingga responden yang bekerja menggunakan alat kontrasepsi. Pendapat Ahmadi (2003), yang menyatakan bahwa kesempatan kerja diperoleh merupakan modal hidup untuk memperoleh kelayakan hidup dalam keluarga.

d. Pendapatan suami akseptor kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Sebagian besar responden yaitu 26 orang (53,1%) memiliki penghasilan < Rp 2.085.000/bulan dan 23 orang (46,9%) memiliki penghasilan < Rp 2.085.000/bulan. Hal ini selaras dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa sosial ekonomi adalah lapisan-

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

lapisan sosial atau kedudukan ukuran yang berbeda tingkatannya. Maka diakui pula adanya anggapan umum bahwa ukuran kemampuan bagi tiap-tiap golongan atau lapisan dalam masyarakat berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat terutama pada pasangan usia subur dalam penentuan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat dan aman untuk digunakan. Sosial ekonomi yang semakin baik akan berkontribusi terhadap pemeliharaan kesehatan dimana responden dengan mudah mendapat informasi dan pelayanan KB yang ada disekitar mereka. Dan semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin mudah keluarga tersebut mendapatkan informasi yang mereka inginkan sehingga dengan banyaknya informasi yang di dapat membawa wawasan responden.

e. Pengetahuan suami akseptor kontrasepsi tentang kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Sebagian besar responden yaitu 19 orang (38,8%) berpengetahuan cukup dan 13 orang (26,5%) berpengetahuan baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media cetak maupun media elektronik. Responden dalam penelitian ini memperoleh informasi bersumber dari tenaga kesehatan yang memberikan informasi mengenai KB. Dengan adanya penyuluhan maka responden yang semula mempunyai pengetahuan kurang tentang KB, pengetahuannya meningkat sesuai dengan informasi yang diterimanya.

Hasil kuesioner diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab benar mengenai pertanyaan “Alat kontrasepsi pada pria juga ada jenis suntikan dan tablet pil” sebanyak 38 orang (77,5%). Responden

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

mengetahui bahwa dalam jenis kontrasepsi yang dapat pria gunakan, tidak ada alat kontrasepsi yang berbentuk pil atau suntikan. “Kondom sangat dianjurkan untuk laki-laki yang memiliki resiko terhadap penularan virus dan penyakit kelamin” sebanyak 39 orang (79,5%). Sebagian besar responden mengetahui bahwa kondom dapat mencegah risiko penularan virus HIV.

- f. Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Akseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Sebagian besar responden yaitu 37 orang (24,5%) tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB dan 12 orang (24,5%) berpartisipasi menjadi akseptor KB. Partisipasi adalah kecenderungan hati seseorang yang sangat tinggi terhadap sesuatu dari luar dan sangat berhubungan erat dengan hati sanubari. Partisipasi dalam penelitian ini diukur dengan

menggunakan angket form informed consent KB dan hanya diukur satu kali. Partisipasi responden untuk mengikuti KB dapat dipengaruhi oleh umur, status ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan lingkungan (Hurlock,2007).

Hal tersebut didukung oleh Jurnal Dinamika Manajemen oleh Ken Sudarti dan Puji Prasetyaningtyas (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara umur, status ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan lingkungan terhadap partisipasi ber KB.

Bidan hendaknya memberikan konseling kepada laki-laki untuk turut serta menggunakan alat kontrasepsi. Semakin baik program konseling yang ditunjukkan dengan penjelasan yang meyakinkan, memberikan kesempatan bertanya, penjelasan mudah dipahami, kesediaan memberikan penjelasan dan dilakukan secara berulang akan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

meningkat partisipasi akseptor untuk mengikuti program KB.

2. Analisa Secara Bivariat

a. Pengaruh umur dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Hasil penelitian dari 49 orang responden diketahui bahwa responden dengan umur 25-50 tahun merupakan responden terbesar yang tidak berpartisipasi sebagai akseptor KB sebanyak 24 orang (49,0%). Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,041 < =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa ada Pengaruh Umur Dengan Partisipasi Suami akseptor kontrasepsi Menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Umur 25-50 tahun keatas merupakan usia yang dianggap sudah sangat dewasa dan keputusan mereka dalam turut serta menggunakan alat

kontrasepsi. Ditinjau dari segi psikologis, umur 25-50 tahun merupakan usia yang mudah menyerap berbagai informasi mengenai alat kontrasepsi.

b. Pengaruh pendidikan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Responden berpendidikan dasar sebagian besar tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB berjumlah 18 orang (36,7%). Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,041 < =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pendidikan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Askseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Pendidikan memengaruhi seorang calon akseptor untuk memilih metode kontrasepsi yang digunakan. Semakin tinggi pendidikan semakin

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

tinggi pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akseptor dapat mengambil keputusan yang terbaik.

- c. Pengaruh pekerjaan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Akseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Responden yang bekerja sebagian besar tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB berjumlah 32 orang (65,3%). Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,179 > =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan dengan Partisipasi Suami akseptor kontrasepsi Menjadi Akseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Selain itu metode vasektomi juga masih kurang familier dipahami oleh responden. Hal ini dapat dilihat dari hampir separuh responden berpengetahuan salah bahwa vasektomi dapat menurunkan kejantanan pria, masih ada responden berpengetahuan

salah bahwa vasektomi tidak hanya hanya dilakukan sekali seumur hidup dan masih responden yang tidak tahu vasektomi merupakan salah satu metode kontrasepsi pria.

- d. Pengaruh pendapatan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Akseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Responden yang berpendapatan $< \text{Rp } 2.085.000/$ bulan sebagian besar tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB berjumlah 22 orang (44,9%). Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,092 > =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan dengan Partisipasi Suami akseptor kontrasepsi Menjadi Akseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Penelitian ini didukung dengan observasi selama melakukan penelitian dimana rata-rata warga yang masuk wilayah kerja BPM N bekerja

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

sebagai buruh pasar. Selain itu sebagian besar warga merupakan warga pendatang dari daerah luar pulau kalimantan yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Pekerjaan warga lainnya adalah pedagang dan buruh pabrik.

e. Pengaruh pengetahuan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Akseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin

Responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak berpartisipasi menjadi akseptor KB berjumlah 19 orang (38,8%). Hasil analisa dengan uji chi square diperoleh hasil bahwa nilai $p=0,000 < =0,05$ atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan Partisipasi suami akseptor kontrasepsi menjadi Akseptor Kontrasepsi di BPM N Banjarmasin.

Hal mendasar dalam pelaksanaan pengembangan program

partisipasi pria untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender adalah dalam bentuk perubahan kesadaran, sikap dan perilaku pria/suami maupun isterinya tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Dari pengamatan berbagai survei di beberapa propinsi, tingkat pengetahuan pria terhadap keluarga berencana secara umum terlihat masih rendah, berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain :pendidikan, pekerjaan, keterpaparan media masa, kondisi lingkungan, pengalaman menggunakan alat kontrasepsi dan faktor-faktor lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari hati yang terdalam peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. RR. Dwi Sogi Sri Redjeki, SKG., M.Pd selaku Ketua Yayasan Indah

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Suami...

- Banjarmasin serta selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran serta mengarahkan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ibu Ika Mardiatul Ulfa, SST., M.Kes selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran serta mengarahkan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
 3. Ibu Esti Yuandari, SE., M. Kes selaku Penguji Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, saran serta mengarahkan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
 4. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
 5. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Sari Mulia. 2016. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sarimulia.
- BKKBN. 2014. DALLAP Kalimantan Selatan. BKKBN Banjarmasin.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. Jakarta.
- Hartono, P. 2011. Laju Pertumbuhan Penduduka. Jogjakarta: Nuha Media.
- Irianto, Koes. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup. Jakarta: Alfabeta.
- Kemenkes RI. 2015. Data Keluarga Berencana tahun 2014-2015. Jakarta: Direktorat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, IGB. 2011. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Prawihardjo, Sarwono. 2014. Buku Paduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 6. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2014. Buku Paduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.